



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 27 September 2019

Halaman: 15

YOGYAKARTA
 KREATIVITAS WARGA
Jamu dan Kue Coro
Perkuat Potensi Kuliner Kricak



Warga Kelurahan Kricak mempraktikkan pembuatan kue coro dalam kegiatan *Gelar Potensi Desa/Kelurahan Budaya DIY* di Embung Langensari, Jogja, akhir pekan lalu.

JOGJA—Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegarejo memiliki keunikan di bidang kuliner yang turut memperkuat karakter wilayah itu sebagai Kelurahan Budaya di Jogja. Beberapa di antaranya adalah jamu tradisional, kue coro dan kue lumpur. Kuliner tradisional ini menjadi potensi yang masih hidup dan terus dirawat di masyarakat.

Pengurus Kelurahan Budaya Kricak, Rika Nur Aryanti, menuturkan produksi jamu tradisional di Kricak diwadahi dalam Kelompok Mugi Waras. Jamu yang diproduksi bermacam-macam, seperti kunir asem, beras kencur dan lainnya.

"Untuk penjualan biasanya ada yang ngetem, ada stan-stan. Anggotanya



banyak, satu kelurahan ada 50 orang," ujarnya, akhir pekan lalu. Dia menceritakan Kelompok Mugi Waras berdiri sejak 2016 lalu. Padahal untuk kemampuan memproduksi jamu, masyarakat Kricak sudah lama mengenalnya. "Sudah dari dulu turun-temurun dari nenek moyang sudah bisa bikin jamu," kata dia.

Kue coro, imbuh dia, juga jadi potensi Kricak di bidang kuliner.

Salah satu produsen kue coro, Suryani, menjelaskan pembuatan kue coro cukup sederhana.

"Siapkan bahan berupa tepung beras, tepung terigu, santan, gula pasir dan vanili. Kami tepungnya pakai beras yang digiling sendiri," ujarnya.

Bahan-bahan itu kemudian diaduk dengan mikser hingga menjadi adonan. Adonan kemudian ditambah pewarna makanan, bisa hijau atau merah. Setelah itu adonan di panggang memakai wadah pemanggang dengan ceruk-ceruk bulat. "Proses pemanggang bisa pakai kompor biasa, tetapi hasilnya akan lebih enak jika menggunakan arang. Pemangangan cuma butuh waktu

sekitar lima menit, jika sudah terlihat lubang-lubang di bawah kue, itu tandanya sudah matang," ucap Suryani.

Sekadar diketahui, Kelurahan Kricak dinobatkan sebagai Kelurahan Budaya pada 2016 lalu, bersama dengan Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman. Kricak ditetapkan sebagai kelurahan budaya berdasarkan begitu kuatnya aktifitas kebudayaan di masyarakat.

Ada sejumlah aspek yang harus terpenuhi untuk menjadi kelurahan budaya, diantaranya, adat istiadat, kesenian tradisional, permainan tradisional, Bahasa dan aksara Jawa, serta bangunan cagar budaya.

1.
 2.
 3.
 4.

Lanjut
 Ditanggapi
 Diketahui
 Pers

Netral Biasa Jumpa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Kricak	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005